



Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Agnes Remi Rando¹, Agustina Pali²

^{1,2} FKIP-Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: indahpali2020@gmail.com¹, agnesrando720@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan lembar kerja siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Raburia Kabupaten Ende. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa belum maksimal dilakukan karena kurangnya penggunaan alat bantu dalam pembelajaran atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran dan salah satunya adalah lembar kerja siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek peneliti adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Raburia dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan nilai rata-rata serta prosentasi keaktifan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kegiatan pra tindakan sebesar 54%. Dari hasil pra tindakan akan dilakukan tindakan siklus I dan hasil aktivitas mencapai 56% dengan kriteria kurang aktif. Selanjutnya dilakukan perbaikan disiklus II dan mencapai hasil sebesar 80% dengan kriteria aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa sangat efektif untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran IPS karena terciptanya komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Lembar kerja Siswa, Pembelajaran IPS, Aktivitas belajar*

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of using student worksheets in increasing the learning activities of fourth grade students at Raburia Elementary School, Ende Regency. The observation results show that student learning activities have not been maximally carried out due to the lack of use of learning aids or supporting facilities for the implementation of learning and one of them is student worksheets. The research method used was classroom action research, with the research subjects being fourth grade students of Raburia Elementary School and collecting data using interviews, observation. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively using the average value and the percentage of activity. The results of the analysis show that student learning activities in pre-action activities are 54%. From the pre-action results, cycle I will be carried out and the activity results reach 56% with the criteria of being less active. Furthermore, cycle II repairs were carried out and achieved results of 80% with active criteria. Thus it can be concluded that the use of student worksheets is very effective in increasing social studies learning activities because it creates communication between teachers and students in the learning process in class.

Keywords: *Student Worksheets, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen pokok dalam rangka pencapaian karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang dapat mendukung perkembangan siswa di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa agar dapat menyelesaikan persoalan dengan cara bekerja sama. Konsep pendidikan semakin penting jika dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ada empat strategi dalam mensukseskan pendidikan pada abad 21: pertama, *learning to learn* yaitu memuat bagaimana peserta didik mampu menggali informasi yang ada disekitarnya; kedua, *learning to be* yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan; ketiga, *learning to do* yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan saintek; dan keempat *learning to be together* yaitu membuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain Trianto, (Rando, 2017)

Pendidikan sudah dimulai semenjak manusia lahir, pendidikan didapatkan bukan hanya dari proses pembelajaran di dalam sekolah, melainkan pendidikan juga kita dapatkan dari lingkungan sekitar. Maka dari itu lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung sebagai proses perkembangan manusia baik dalam segi pendidikan maupun dalam segi sikap atau karakter yang dimiliki oleh individu. Pendidikan di sekolah dasar dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa dalam mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Sukaiti, 2022).

Salah satu permasalahan umum dalam dunia pendidikan adalah kurangnya aktivitas belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah faktor guru dan metode pembelajaran yang digunakannya. Saat ini masih banyak guru yang mengajarkan hanya dengan cara menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya menunggu pengetahuan dari guru. Guru terlihat sebagai pusat dari pembelajaran sedangkan peserta didik diposisikan sebagai pihak yang tidak tahu apa-apa. Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Raburia. Terlihat aktifitas belajar siswa belum maksimal dilakukan karena kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran dan salah satunya adalah lembar kerja siswa. Kondisi tersebut membuat siswa kurang berperan aktif didalam proses pembelajaran dan siswa cenderung tidak memperhatikan guru disaat menjelaskan materi.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran pada dasarnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat adanya pengalaman dan latihan. Proses pembelajaran dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran, (Nadhirah, 2020).

Dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat menyikapi persoalan yang terjadi dan bagaimana siswa dapat mencari pemecahan masalah atas persoalan yang terjadi. Untuk mencapai semua itu diperlukan pendidik yang terampil dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru hendaknya menguasai kemampuan pengelolaan kelas, mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi dan efisien serta berdaya guna. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik apabila tidak didukung dengan sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Sumber belajar sangat membantu siswa didalam belajar sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Pembelajaran

yang efektif mempersyaratkan terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, Ahmad Rohani (Susanto, 2014). Sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang mampu mendukung hubungan interpersonal yang akan berakibat terhadap aktivitas belajar dalam kelas.

Ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus mengacu pada proses kegiatan belajar yang lebih menfokuskan pada kegiatan siswa dalam bentuk kerjasama dalam kelompok. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan Ilmu Pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Mata Pelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, (Nurmalena, 2017)

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Aliviameita & Puspitasari, 2020)

LKS merupakan salah satu alat bantu pembelajaran. LKS pun dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. Karena dengan berlatih soal-soal yang terdapat pada LKS maka peserta didik dapat memperdalam pemahamannya dan melatih untuk berpikir dalam memecahkan masalah, (Nadhirah, 2020). LKS sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep. (Pakpahan, 2022). Dengan lembar kerja, siswa lebih banyak meneliti dan belajar serta menggali pengetahuan dari apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat berhubungan dengan orang lain, mengkomunikasikan hasil kerjanya, dan bisa juga diadakan suatu pemajangan atau pemaparan umum, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual dan emosional), dan bukan ditentukan oleh materi pembelajaran.

Manfaat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja; Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya; Memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar; Memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang biasanya di tangan guru (*teacher centred*) tetapi sekarang berubah menjadi kegiatan belajar dipegang oleh siswa (*student centre*). (Ermi, 2017)

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, (Andriyani et al., 2020). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat dicapai melalui penggunaan lembar kerja siswa didalam proses pembelajaran di kelas.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya. Untuk itu aktivitas belajar siswa sangat penting di tingkatkan dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara siswa dan guru yang akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam materi yang diberikan. Untuk itu penulis berharap penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua pendidik. (Sumiati, 2013).

Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Syarif et al., 2021) menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa lebih baik dikuatkan dengan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik seperti meningkatnya tingkat perhatian dan kefokusannya saat belajar setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan. Adapun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Susanto, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan LKS yang dikembangkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, hal tersebut dilihat dari rerata dengan kategori sangat baik dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan dalam kategori baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah *classroom action research*. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi sekelompok siswa. (Mu'alimin & Hari, 2014) menjelaskan bahwa sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Raburia, Kabupaten Ende. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yakni data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh pada saat pra tindakan dan sesudah tindakan. Tingkat keaktifan dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

$\sum A$ = Jumlah aspek yang terlaksana

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Analisis aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang diamati menggunakan teknik presentase (%) adalah:

85% ≤ KBM ≤ 100 = Sangat aktif

65% ≤ KBM < 80% = Aktif

45% ≤ KBM < 60% = Kurang aktif

0% ≤ KBM < 40% = Tidak aktif

(diadaptasi dari Khabibah, 2006:90)

Untuk kriteria aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

No	Penilaian	Keterangan
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	65-75	Cukup
4.	50-64	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan dimaksud sebagai cara untuk mengetahui kondisi awal dalam kaitan dengan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pra tindakan, peneliti melakukan wawancara dan observasi dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran keaktifan siswa didalam proses pembelajaran masih rendah walaupun guru sudah menggunakan berbagai metode belajar, hal tersebut juga terlihat didalam kelas.

Adapun data hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut nampak pada tabel aktifitas siklus I:

a. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus I

Hasil aktifitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan LKS

No	Aktifitas yang diamati	Siklus I
1.	Semangat dalam mendengarkan pelajaran	4
2.	Memperhatikan penjelasan guru	4
3.	Menjawab pertanyaan guru	3
4.	Memperhatikan tanyangan gambar	4
5.	Berpartisipasi didalam kelompok	2
6.	Aktif bertanya didalam kelompok	3
7.	Mencari referensi	2
8.	Menjawab pertanyaan diskusi kelompok	3
9.	Mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan dengan sopan	3
10.	Antusias dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS	2
11.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3
12.	Menulis hal-hal penting	2
13.	Menyimpulkan	3
14.	Selalu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan	3
15.	Mampu bekerjasama dengan baik didalam kelompok	3
16.		2

17.	Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	3
18.		3
19.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	2
20.	Keaktifan didalam mempertanggungjawabkan hasil diskusi	2
	Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi dengan baik	
	Mampu menemukan gagasan dengan baik	
Jumlah		56
Rerata		2,8
Persentase		56%

Aspek, aspek 5 yakni Berpartisipasi dalam kelompok kategori cukup dengan skor 2, aspek 7 Mencari referensi kategori cukup dengan skor 2, aspek 10 antusias dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS kategori cukup dengan skor 2, aspek 12 menulis hal-hal penting kategori cukup dengan skor 2, aspek 16 mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar kategori cukup dengan skor 2, aspek 19 kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi dengan baik kategori cukup dengan skor 2, aspek 20 mampu menemukan gagasan dengan baik kategori cukup dengan skor 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa masih dipengaruhi oleh ketidak siapan siswa serta tidak dibiasakan dengan kegiatan kerja mandiri menggunakan Lembar Kerja siswa ketika pembelajaran dikelas. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar apa yang diharapkan dapat maksimal.

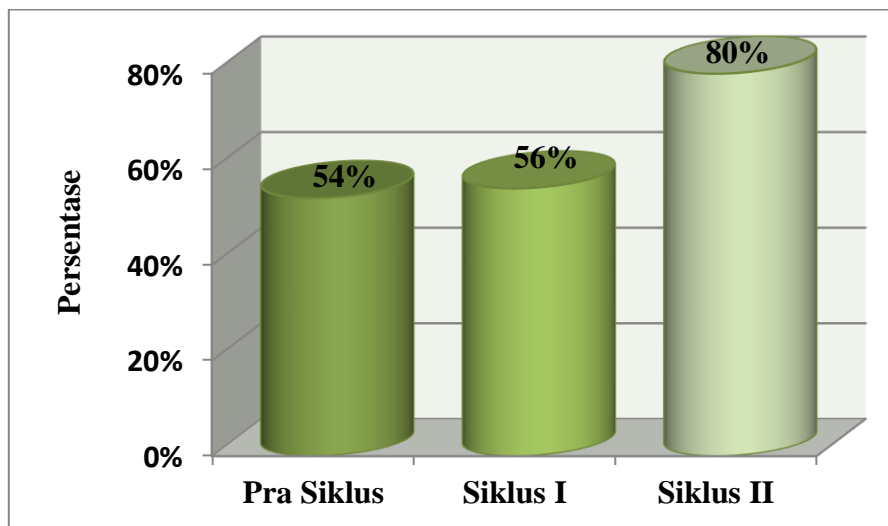
Adapun data hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut nampak saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa sudah terlihat sangat baik. Aspek, aspek 5 yakni Berpartisipasi dalam kelompok kategori sangat baik dengan skor 4, aspek 7 Mencari referensi kategori baik dengan skor 3, aspek 10 antusias dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS kategori sangat baik dengan skor 4, aspek 12 menulis hal-hal penting kategori sangat baik dengan skor 4, aspek 16 mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar kategori sangat baik dengan skor 4, aspek 19 kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi dengan baik kategori sangat baik dengan skor 4, aspek 20 mampu menemukan gagasan dengan baik kategori sangat baik dengan skor 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa masih dipengaruhi oleh ketidak siapan siswa serta tidak dibiasakan dengan kegiatan kerja mandiri menggunakan Lembar Kerja siswa ketika pembelajaran dikelas. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II

Hasil aktifitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan LKS siklus II:

No	Aktifitas yang diamati	Siklus II
1.	Semangat dalam mendengarkan pelajaran	4
2.	Memperhatikan penjelasan guru	4
3.	Menjawab pertanyaan guru	3
4.	Memperhatikan tanyangan gambar	4
5.	Berpartisipasi didalam kelompok	4
6.	Aktif bertanya didalam kelompok	4
7.	Mencari referensi	3
8.	Menjawab pertanyaan diskusi kelompok	4
9.	Mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan dengan sopan	3
10.	Antusias dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS	4

11.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
12.	Menulis hal-hal penting	4
13.	Menyimpulkan	4
14.	Selalu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan	4
15.	Mampu bekerjasama dengan baik didalam kelompok	3
16.	Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	4
17.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	4
18.	Keaktifan didalam mempertanggungjawabkan hasil diskusi	4
19.	Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil diskusi dengan baik	4
20.	Mampu menemukan gagasan dengan baik	4
Jumlah		80
Rerata		4
Persentase		80%

Berdasarkan pengamatan pada saat proses belajar siswa nampak aktifitas belajar siswa sangat baik (kategori aktif). Hal tersebut dapat dilihat pada grafik presentase aktivitas belajar pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan lembar kerja siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Raburia.



SIMPULAN

Penggunaan Lembar Kerja Siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Inpres Raburia Kabupaten Ende sangat baik digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar dalam setiap siklus. Dari hasil yang ada diharapkan kepada guru untuk senantiasa tidak hanya mengutamakan peningkatan kognitifnya saja namun perlu memperhatikan kreatifitas dan keaktifan siswa didalam proses belajar, karena dengan begitu siswa dapat belajar secara mandiri dengan pengetahuan yang dimilikinya dan lembar kerja siswa perlu disiapkan ketika didalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122–130. http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12_Novi_Andriyani-PGSD_%28122-130%29.pdf
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding, 44(8)*, 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Nadhirah, N. (2020). Penggunaan LKS untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 21 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 9(2)*, 146–158. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2703>
- Nurmalena, D. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Bumi Dana Kecamatan Way Tuba. *Jurnal Pedagogi, 2(1)*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13328>
- Pakpahan, M. (2022). *PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN MENGOLAH KUE INDONESIA. 5(1)*, 179–188.
- Rando, A. R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 1(1)*, 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p1-12>
- sukaiti. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA PETA TIMBUL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Cikubang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 20. 1(2)*, 1–10.
- Sumiati, D. (2013). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Aktivitas Belajar Siswa, 1–8*.
- Susanto, Y. A. (2014). *PENGEMBANGAN LKS BERBASIS LEARNING CYCLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP N 15 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014*.
- Syarif, A. F., Mania, S., Abrar, A. I. P., Nur, F., & Suharti. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Model Kooperatif Think Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 7(2)*, 79–86. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.2845>